

## Safety Riding Training

<sup>1</sup>Rachmat Anggi Maryianto, <sup>2</sup>Yunus Bakhtiar Arafat, <sup>3</sup>Rinto Hindroyuwono,

<sup>4</sup>Pieter Karnoman Tutupoly, <sup>5</sup>Mas Fierna Janvierna Lusie Putri

<sup>1,2,3,4</sup>Teknologi Rekayasa Industri Otomotif, Politeknik Digital Boash Indonesia,  
Kab Bogor Jawa Barat

<sup>5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Indonesia

[rachmat@pdbi.ac.id](mailto:rachmat@pdbi.ac.id), [yunus@pdbi.ac.id](mailto:yunus@pdbi.ac.id), [rinto@pdbi.ac.id](mailto:rinto@pdbi.ac.id), [pieter@pdbi.ac.id](mailto:pieter@pdbi.ac.id),  
[dosen02649@unpam.ac.id](mailto:dosen02649@unpam.ac.id),

### *Abstrak/Abstract*

*Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini fokus pada keselamatan berkendara atau safety riding pada siswa/i SMA Taruna Terpadu sebanyak 137 orang yang menjadi pengemudi pemula. Kesadaran tentang pentingnya safety riding pada remaja SMA adalah hal yang krusial untuk mencegah kecelakaan dan cedera serius di jalan raya. Tingkat kesadaran dan perilaku safety riding serta faktor-faktor yang mempengaruhinya diinvestigasi melalui penggunaan kuisisioner khusus. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menyelidiki tingkat kesadaran dan perilaku safety riding pada siswa SMA Taruna Terpadu yang berusia 16-17 tahun. Peserta mayoritas adalah siswi perempuan berusia 16 tahun, mencapai 64 orang. Peserta yang masih berusia 16 tahun tidak diizinkan membawa motor ke sekolah oleh orang tua karena pertimbangan keamanan. Namun, sebagian besar peserta, termasuk laki-laki dan perempuan, sudah mengendarai motor sebelum usia 17 tahun, menimbulkan potensi risiko keamanan bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang safety riding, diharapkan remaja SMA akan menjadi pengendara yang bertanggung jawab, mengurangi risiko kecelakaan, dan melindungi keselamatan diri dan orang lain di jalan raya. Sehingga perlu dilakukan program kegiatan pengabdian yang bersifat lanjutan guna menindaklanjuti perkembangan perilaku Safety Driving pada siswa siswi tersebut.*

**Kata kunci : Pelatihan, Keselamatan, berkendara**

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini, transportasi menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Pentingnya hal tersebut tidak lepas dari besarnya mobilitas yang harus dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini, kebutuhan akan mobilitas yang tinggi sangat erat kaitannya dengan daerah perkotaan. (Hendrik Kris Haryanto, 2016, p.96). Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan adalah dengan mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku. Hal ini untuk menghindari mencari celah dalam aturan atau mencari kelemahan dalam pengawasan pihak-pihak terkait. Sebagai negara hukum, tindakan pengendara kendaraan bermotor diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Undang-undang ini dibuat dengan tujuan menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas (kamseltibcar lantas). Namun, peraturan, sesempurna apapun, tidak dapat secara otomatis atau seketika mengubah situasi menjadi seperti yang diinginkan. Sebagai contoh, aturan tidak dapat mengubah orang yang pemaarah menjadi orang yang tertib atau orang yang tidak taat aturan menjadi orang yang taat. (Siti Sahara dkk, 2020. Hal.305). Strategi untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas adalah keselamatan berkendara. (Muryatma. 2018. P. 160). Cara berkendara yang aman, perlengkapan yang dibutuhkan saat berkendara, dan kondisi kendaraan yang memungkinkan untuk digunakan merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keselamatan berkendara (Wulandari et al., 2017. P. 350). Meskipun Indonesia menduduki peringkat kelima dalam hal jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas, Indonesia juga menduduki peringkat pertama dalam hal peningkatan jumlah kecelakaan. (Juwita et al, 2020. Hal. 178).

Dalam proses transportasi, kendaraan bermotor memiliki banyak manfaat. Karena gaya berkendara yang berisiko, remaja cenderung terlibat dalam kecelakaan lalu lintas karena mudahnya mengendarai sepeda motor. Program keselamatan berkendara dibuat untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dan melibatkan perilaku disiplin dalam peraturan dan tata tertib berkendara. (Rafi et al. 2023. p.28). Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang berkendara yang aman (safety riding) adalah tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kesadaran masyarakat tentang ketertiban berlalu lintas di jalan raya sangat mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pelanggaran yang terjadi saat berkendara dalam berlalu lintas, dengan banyaknya kasus denda yang dibuktikan dengan surat tilang yang dikumpulkan oleh masyarakat. Selain pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas juga banyak disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan peraturan dan hukum lalu lintas yang baik. Sebagai akibatnya, banyak kesalahan yang diakui masyarakat yang merugikan aturan lalu lintas, seperti tidak mematuhi lampu lalu lintas (misalnya menerobos lampu merah), tidak memakai helm standar nasional Indonesia, tidak menggunakan spion, dan mengabaikan lampu-lampu berkendara seperti lampu rem dan sein yang tidak hidup atau mati. (Kuswanto et.al, 2020., p.66). Sebagai sumber daya yang dapat dilatih melalui sosialisasi dan kampanye keselamatan berkendara yang dilakukan oleh IMI untuk menangani banyaknya kasus kecelakaan yang terjadi di berbagai daerah yang disebabkan oleh ketidaktahuan teknis dan ketidakmampuan atau keterampilan pengendara. (Biro Komunikasi dan publik 2020). Sebagian besar pengemudi belajar mengemudi secara otodidak karena di Indonesia belum ada sekolah formal untuk belajar mengendarai kendaraan bermotor. (Bamsuet. 2021). Sangat penting untuk menjaga keselamatan saat berkendara, terutama bagi siswa sekolah menengah yang baru mulai mengemudi. Karena sering kali mereka baru mengenal mengemudi dan masih belajar, remaja SMA merupakan kelompok usia yang penting untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan berkendara. Melindungi siswa sekolah menengah atas dari kecelakaan dan cedera serius adalah tujuan utama dari keselamatan berkendara. Remaja sekolah menengah sering kali masih dalam masa pertumbuhan secara fisik dan mental, sehingga mereka mungkin belum sepenuhnya matang dalam mengambil keputusan dan mengemudi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang keselamatan berkendara. Selain itu, ada beberapa faktor tambahan yang dapat mempengaruhi keselamatan berkendara siswa SMA. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pengalaman berkendara, tekanan teman sebaya, perilaku berisiko, dan kurangnya pengetahuan tentang peraturan lalu lintas.

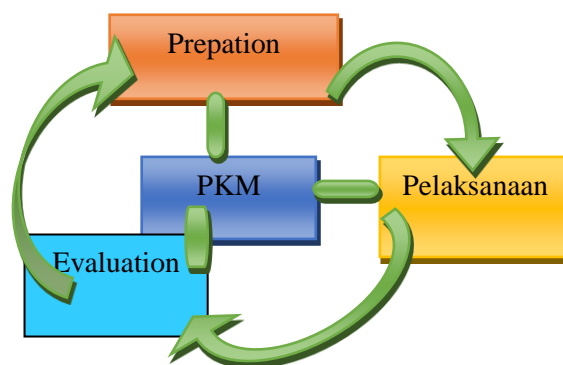
Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengedukasi para pelajar SMA tentang pentingnya berkendara dengan aman dan mengajarkan mereka cara berkendara yang aman. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran dan perilaku keselamatan berkendara para siswa SMA. Kami akan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengetahui apa yang siswa ketahui tentang keselamatan berkendara, hal-hal yang mempengaruhi perilaku mereka di jalan raya, dan bagaimana mereka memandang risiko dan konsekuensi dari perilaku berisiko. Informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini akan digunakan untuk memberikan wacana tentang apa yang berharga. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keselamatan berkendara siswa sekolah menengah atas antara lain adalah tekanan dari teman sebaya, perilaku berisiko, kurangnya pengalaman dalam berkendara, dan kurangnya pengetahuan tentang peraturan lalu lintas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengajarkan kepada siswa sekolah menengah tentang pentingnya berkendara dengan aman. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran dan perilaku keselamatan berkendara para siswa SMA. Kami akan mengumpulkan informasi melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengetahui apa yang siswa ketahui tentang keselamatan berkendara, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mereka di jalan raya, dan bagaimana mereka memandang risiko dan konsekuensi dari perilaku berisiko. Diharapkan para siswa sekolah menengah akan berkendara dengan lebih bertanggung jawab karena meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang keselamatan berkendara. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengurangi risiko kecelakaan dan melindungi diri mereka sendiri dan orang lain di jalan raya. Secara

keseluruhan, telah terbukti bahwa kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang peraturan lalu lintas. Pengetahuan ini juga diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan cara-cara lain untuk bersosialisasi dengan orang lain secara efektif saat berkendara sebagai remaja. (Efendi Pri Rahardjo et al. 2020, hal. 51)

## 2. METODE PENGABDIAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan berkendara pada siswa sekolah menengah atas dan mengembangkan metode yang berguna untuk meningkatkan keselamatan berkendara pada remaja. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 1. Mengevaluasi tingkat kesadaran siswa sekolah menengah atas tentang keselamatan berkendara; 2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berkendara yang aman; 3. Meningkatkan kesadaran dan konsekuensi dari perilaku berisiko; 4. Mengembangkan strategi dan program intervensi yang efektif; dan 5. Mengevaluasi efektivitas strategi dan program intervensi. Mengevaluasi efektivitas strategi dan program intervensi.

Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan evaluasi atau analisis situasi, tempat atau objek yang menjadi sasaran pengabdian. Setelah itu dilakukan kegiatan koordinasi dengan mitra, yang di sini adalah Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMA Taruna Terpadu. Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, maka langkah-langkah berikut ini harus diikuti:



### Persiapan

Pembentukan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat; rapat koordinasi dan diskusi di dalam tim; penyiapan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melengkapi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; koordinasi dan diskusi secara bertahap dengan mitra; analisis situasi dan penggalan masalah di lingkungan mitra; dan rapat koordinasi antara tim dosen dan mahasiswa mengenai perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### Pelaksanaan

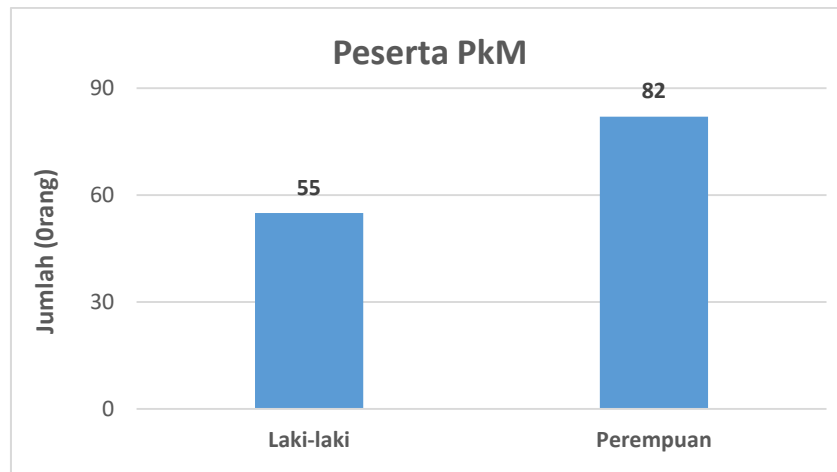
Memberikan informasi dan pemahaman mengenai program kepada siswa-siswi SMA Terpadu Taruna. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku aman saat berkendara di jalan raya. Menyebarkan dan mendampingi pengisian kuesioner pemetaan responden kepada peserta yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa.

### Evaluasi

Mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil kuesioner; memasukkan data kuesioner yang diisi oleh mahasiswa; menganalisis dan menghitung hasil kuesioner; membuat laporan akhir; dan menyiapkan jurnal untuk dipublikasikan. Pada tahap pelaksanaan, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Terdapat sesi diskusi atau tanya jawab antara narasumber dan peserta. Para peserta sangat antusias dengan apa yang mereka pelajari.

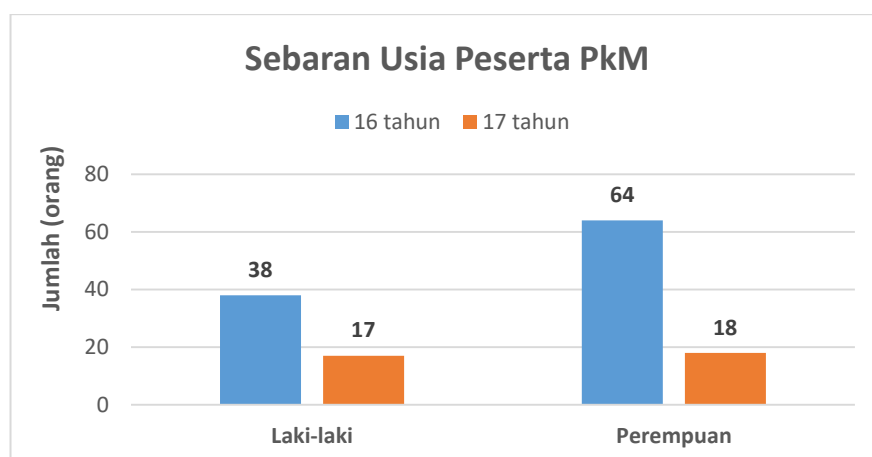
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Program Pengabdian Masyarakat. SMA Terpadu Boash Taruna yang berlokasi di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, memiliki 1.525 siswa dan 49 orang guru. Sebanyak 137 siswi telah mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yaitu Pelatihan Safety Riding yang dapat dijadikan sampel untuk mengevaluasi tingkat kesadaran dan perilaku safety riding siswi. Informasi yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 1 Distribusi Peserta Program Pengabdian Masyarakat  
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa perempuan di SMA Taruna Terpadu yang mengikuti program layanan dibandingkan siswa laki-laki, dan Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa perempuan berusia 16 tahun adalah mayoritas peserta program layanan di kelas XII.



Gambar 2 Distribusi Peserta Program Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Usia  
Sumber: Data Primer, 2023

Pemetaan Fasilitas Transportasi untuk Siswa SMA Terpadu Taruna. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 16 tahun menggunakan kendaraan pribadi

untuk pergi ke sekolah. Ada beberapa alasan mengapa hal ini terjadi, seperti masalah keamanan, keselamatan, dan waktu.

Tabel 1. Aksesibilitas Transportasi Peserta untuk Pergi ke Sekolah.

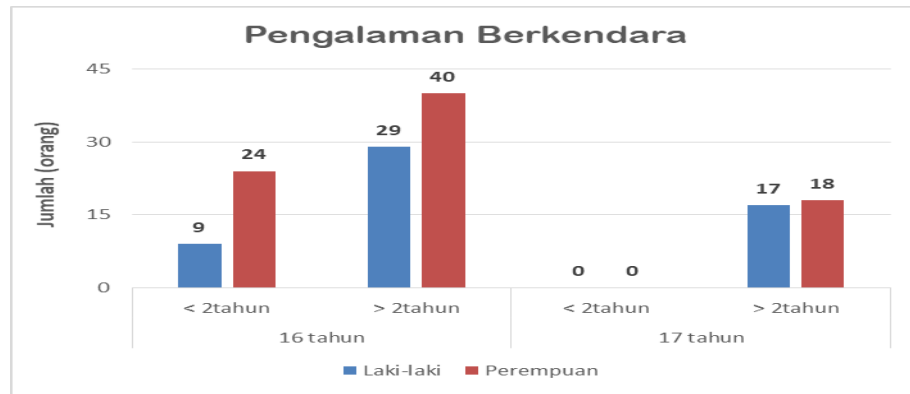
	Usia			
	16 Tahun		17 Tahun	
	Kendaraan pribadi	Kendaraan Umum	Kendaraan pribadi	Kendaraan Umum
<b>Laki-Laki</b>	20	18	7	10
<b>Wanita</b>	40	24	5	13

Namun, berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas partisipan memiliki sepeda motor pribadi di rumah, baik untuk digunakan sendiri maupun untuk orang tua/saudara/kerabat.

Tabel 2. Data Kepemilikan Sepeda Motor Pribadi Data Kepemilikan Sepeda Motor Pribadi

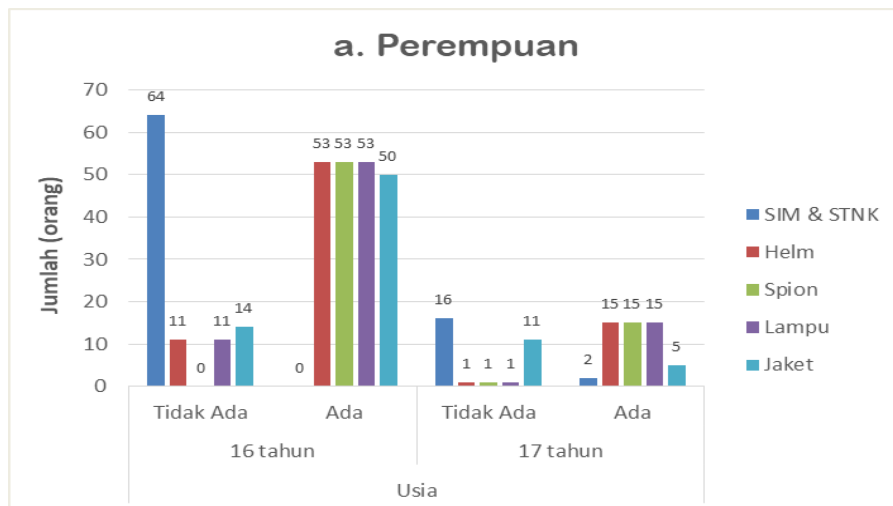
	Usia			
	16 Tahun		17 Tahun	
	Tidak Punya	Punya	Tidak Punya	Punya
<b>Man</b>	6	32	1	16
<b>Wanita</b>	11	53	3	15

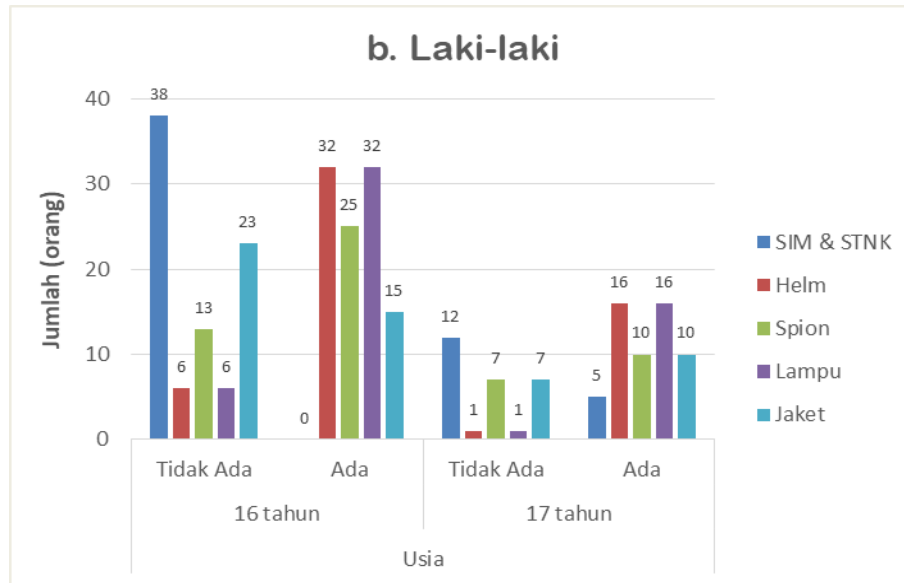
Hampir sebagian besar pelajar perempuan memiliki pengalaman mengemudi lebih dari dua tahun, seperti yang ditunjukkan oleh data pada Gambar 3. Hal ini sangat disayangkan karena para pelajar ini telah mengemudi sebelum berusia 17 tahun dan rentan terlibat dalam kecelakaan. Anak-anak belum cukup matang secara mental dan psikologis untuk melakukan tindakan dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, faktor usia sangat penting saat berkendara karena akan mengambil keputusan yang berdampak pada orang lain dan dirinya sendiri.



Gambar 4.3 Pengalaman Berkendara Peserta Program Layanan Berdasarkan Usia  
 Sumber: Data Primer, 2023

Pemetaan Implementasi Keselamatan Berkendara oleh Siswa SMA Taruna Terpadu. Jika para peserta telah melaksanakan kegiatan tersebut, yaitu seluruh proses mulai dari individu hingga berhasil, maka mereka telah mengimplementasikan keselamatan berkendara. mempengaruhi dan mengimplementasikan kepada orang lain dengan baik. Untuk mengimplementasikan hal tersebut dapat dimulai dengan menggunakan SIM STNK, helm, spion, lampu dan jaket.





Gambar 4 Kelengkapan Berkendara a.) Perempuan dan b.) Laki-laki Peserta Program Pengabdian.  
Sumber : Data Primer, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa peserta PKM laki-laki dan perempuan yang berusia 17 tahun kurang memahami kelengkapan berkendara, terutama SIM dan STNK. SIM dan STNK merupakan dokumen penting yang harus dibawa setiap kali mengendarai sepeda motor. Jaket tidak hanya melindungi tubuh dari angin dan sinar matahari, tetapi juga membantu mengurangi cedera saat terjadi kecelakaan.

#### Kesimpulan

Sangat penting bagi siswa SMA Taruna Terpadu untuk meningkatkan kesadaran tentang keselamatan berkendara. Alumni PKM di SMA Taruna Terpadu terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 16 hingga 17 tahun. Sebagian besar peserta perempuan berusia 16 tahun, atau 64 orang, tidak memiliki akses orang tua untuk membawa mobil ke sekolah. Sebagai gantinya, mereka dapat menggunakan transportasi umum, diantar oleh orang tua, atau menggunakan bus sekolah. Baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam usaha kecil dan menengah (PKM) sebagian besar mengendarai sepeda motor sebelum usia 17 tahun, yang dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Program Studi Teknologi Rekayasa Industri Otomotif dan SMA Taruna Terpadu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik. Para peserta sangat antusias. Para peserta sangat senang dan mengikuti semua kegiatan program. Kegiatan ini melibatkan semua orang yang hadir. Setelah melihat respon yang sangat positif dari para peserta, maka perlu adanya program kegiatan pengabdian yang berkelanjutan untuk meningkatkan perilaku berkendara yang aman.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Jurnal

Efendi pri Rahardjo et al. Tingkat Penguasaan Materi Aturan Berlalu Lintas Siswa Sekolah Dasar Setelah sosialisasi tertib Berlalu-Lintas. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)p-ISSN 2776-902X; Volume 1 No 2, Desember 2021, Hal 51–58 Politeknik Transportasi Darat Bali. <https://jurnal.poltradabali.ac.id/jkpmenyum/article/view/42/47>

- Hendrik Kris Haryanto. Keselamatan dalam Berkendara Kajian terkait dengan Usia dan jenis Kelamin Pada Pengendara. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 7 No. 2, Desember 2016, hlm 92-106. <https://media.neliti.com/media/publications/231153-keselamatan-dalam-berkendara-kajian-terk-32e76d3d.pdf>.
- Juwita, F., Novalia, Hanzahri, I. ., & Mirwansyah. (2022). Peningkatan Pemahaman Safety Riding Kendaraan Bermotor Bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 176–184. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1401>
- Kuswanto, Usmanto, H., & Anderson, I. (2022). Sosialisasi Kesadaran Hukum Dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Berlalu Lintas Siswa Dan Siswi SMPNegeri 1 Muaro Jambi Tahun 2021. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 66–70. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1482>
- Muryatma, N. M. (2018). Hubungan Antara Faktor Keselamatan Berkendara Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 155–166. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.155-166>
- Rafi'ah Rafi'ah, Iga Maliga, & Ana Lestari. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Remaja Di Moyo Utara. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1191>
- Siti Sahara, & Sylvira Ananda Azwar. (2020). Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 303-314. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.368>
- Wulandari, S., Jayanti, S., & Widjasena, B. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berkendara Aman (Safety Riding) Pada Kurir Pos Sepeda Motor Di PT. Pos Indonesia Cabang Erlangga Semarang 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 346–355. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18950>

#### Buku

- Kartasasmita, G. (1996) *Pembangunan untuk rakyat : memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: Cides.
- Saptari, R. and Holzner, B. (1997) *Perempuan kerja dan perubahan sosial : sebuah pengantar studi perempuan*. Edited by G. Winarno and Ready S. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

#### website:

- Biro Komunikasi dan Publik. (2020). Tingkatkan Keselamatan Berkendara Motor, KNKT Gandeng IMI Lakukan Kampanye Keselamatan. Available at: <https://dephub.go.id/post/read/tingkatkan-keselamatan-berkendara-motor,-knkt-gandeng-imi-lakukan-kampanye-keselamatan> (Accessed: 07 Agustus 2020).
- Bamsot: Keselamatan Berkendara Tanggungjawab Seluruh Pengguna Jalan (2021). Available at: <https://www.mpr.go.id/berita/Bamsot:-Keselamatan-Berkendara-Tanggungjawab-Seluruh-Pengguna-Jalan> (Accessed: Minggu, 28 November 2021 11:35 WIB)